

BAB III

METODE PENELITIAN

A. JENIS PENELITIAN

Metode penelitian ini sangat bergantung pada metode kualitatif. Penelitian kualitatif, seperti yang didefinisikan oleh Dezin dan Lincoln, adalah "penelitian yang dilakukan pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi," dan dilakukan dengan menggunakan berbagai metode penelitian kualitatif, seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Umar Siddiq & Moh Miftachul Choiri, 2019.

Data ucapan-tindakan dikumpulkan, dan analisis data secara induktif dilakukan, sehingga informasi deskriptif dapat diolah secara jelas dari lembaga Pendidikan Madrasah Aliyah Annahdliyyah. Penulis sendiri berperan sebagai instrumen utama dalam penelitian ini, yang dilakukan dalam lingkungan yang alamiah. Pembaca akan dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai program pengembangan kepercayaan diri siswa di Madrasah Aliyah Annahdliyyah melalui penyajian dalam format ini.

B. PENDEKATAN PENELITIAN

Bentuk penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang dirancang untuk mengetahui fenomena dengan cara mendeskripsikan subjek mayor yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan sesuatu yang berkaitan dengan fokus penelitian. Dalam hal ini peneliti berupaya mengetahui dan melakukan analisa secara mendalam tentang peran program pengembangan kepercayaan diri siswa di MA An-nahdliyyah.

C. KEHADIRAN PENELITI

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama dan harus memiliki berbagai macam teori dan wawasan untuk menanyakan, memeriksa, menggambarkan, dan mengkonstruksi hal yang diteliti dengan cara yang lebih relevan dan dapat dimengerti. (2018) Beni Ahmad Saebani

Untuk menentukan subjek penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya, peneliti harus mengumpulkan data sebagai human instrument.

Ketika memasuki lokasi penelitian, Human Instrument harus mampu menjalin dan menjaga hubungan positif dengan pihak-pihak yang akan dijadikan sumber data penelitian atas dasar kepercayaan, kebebasan, dan keterbukaan. Selain itu, penulis harus mengikuti proses kegiatan yang sedang dilakukan untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan. 1989 (Lexy J. Moleong dan Tjun Surjaman)

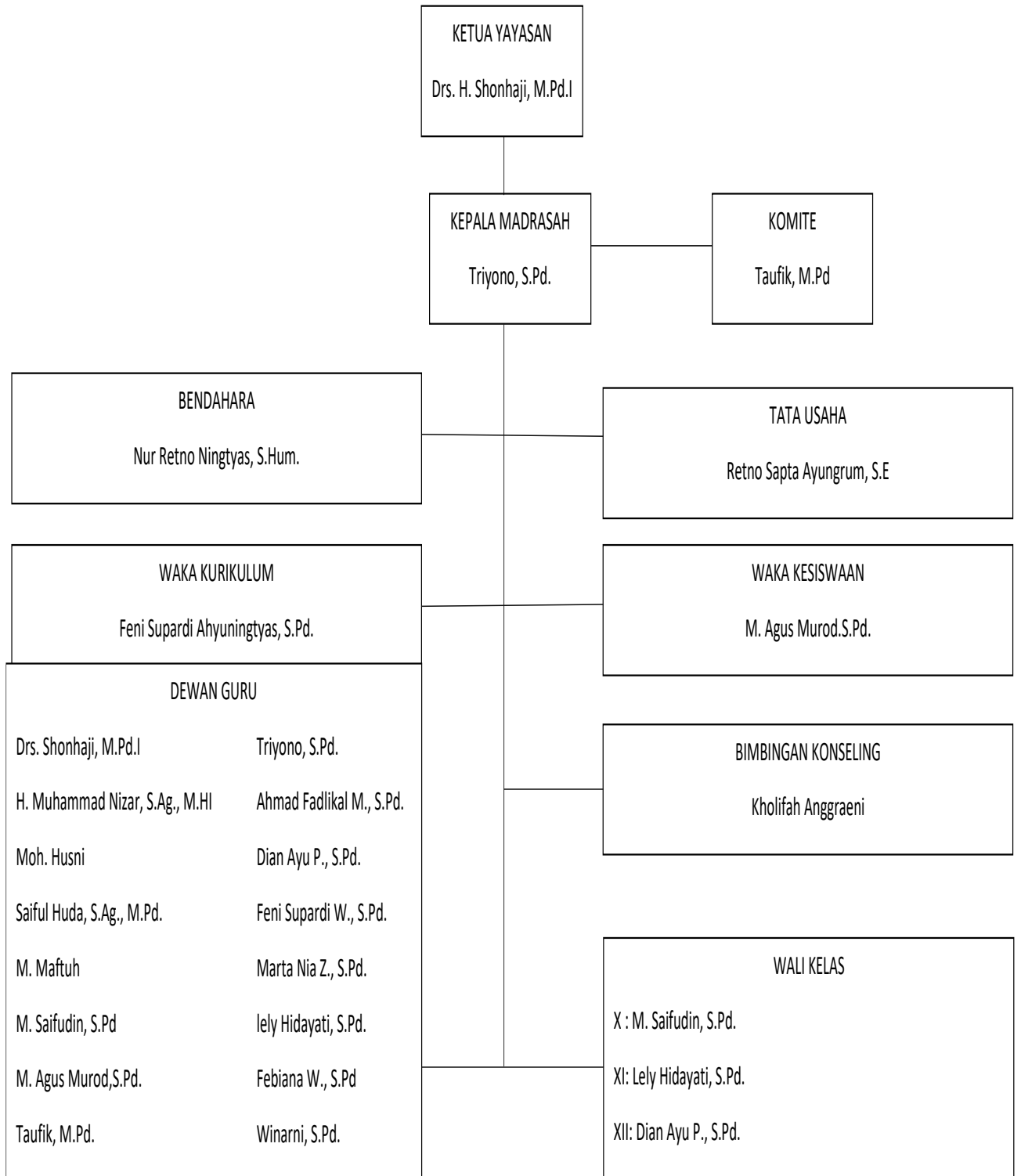
D. LOKASI PENELITIAN

Obyek atau lokasi penelitian yang akan diteliti oleh peneliti adalah MA AN-Nahdliyyah. Dimana sekolah tersebut dibawah naungan Yayasan pondok Pesantren Salafiyah An – Nahdliyyah yang terletak di dusun Mengelo Selatan desa Sooko Kec. Sooko

kab. Mojokerto Jawa Timur. Perbatasan antar kota dan kabupaten Mojokerto. Juga berada dikawasan Jl. R.A Basuni yang dikenal dengan kawasan Pendidikan.

STRUKTUR ORGANISASI MA AN – NAHDLIYYAH

Tahun Pelajaran 2022/2023



E. DATA DAN SUMBER DATA

Informasi yang dikumpulkan oleh peneliti dapat berupa fakta atau angka. Arikunto, Suharsimi. 2002. Data dalam penelitian sebagian besar terdiri dari pengetahuan dan sumber daya yang disediakan oleh alam yang harus dicari, dikumpulkan, dan dipilih. Segala sesuatu yang dapat diteliti atau diselidiki mempunyai data yang berhubungan dengannya (1992, Subroto).

Data penelitian dapat dibagi menjadi dua kelompok yang berbeda tergantung pada sumbernya: data primer dan data sekunder. Data yang berasal langsung dari sumbernya disebut "data primer", dan ini merupakan standar emas dalam penelitian. Sebaliknya, data sekunder adalah informasi yang dikumpulkan melalui cara yang tidak langsung, seperti laporan dan wawancara.

Partisipan dalam sebuah penelitian disebut sebagai "sumber data" untuk penelitian tersebut. Jika peneliti melakukan wawancara atau menyebarkan kuesioner, orang-orang yang mengisinya dianggap sebagai responden, atau sumber data.

Informan dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala Madrasah

Peneliti memilih kepala madrasah sebagai informan karena sebagai pimpinan madrasah tentu sangat mengerti dan memahami tentang program-program yang dilaksanakan sebagai peningkatan kepercayaan diri siswa yang diterapkan di MA An-nahdliyyah.

2. Kepala bagian kesiswaan.

Peneliti memilih Kepala bagian kesiswaan sebagai informan karena sebagai penanggung jawab di bidang pengembangan siswa selain bidang akademik tentu sangat mengerti tentang program-program pengembangan siswa khususnya program tentang peningkatan kepercayaan diri siswa di MA An-nahdliyyah.

3. Pengurus osis

Peneliti memilih pengurus osis sebagai sumber data karena sebagai pelaku utama yang menjalankan program-program peningkatan kepercayaan diri siswa.

4. Peserta Didik

Peneliti mengambil peserta didik sebagai sumber data karena peserta didik merupakan pihak yang merasakan hasil dari penerapan program-program pengembangan kepercayaan diri di MA An-nahdliyyah.

F. PROSEDUR PENGUMPULAN DATA

Selain informasi yang dikumpulkan dari sumber-sumber yang disebutkan di atas, peneliti juga menggunakan berbagai metode untuk mengumpulkan informasi tentang inisiatif yang diambil di MA An-nahdliyyah untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa.

1. Teknik observasi

Strategi untuk mengetahui fenomena yang dilihat berdasarkan pengalaman penulis disebut teknik observasi (Sutrisno, 1990).

Teknik observasi yang digunakan penulis yaitu observasi *partisipatif*. Ini adalah metode observasi di mana pengamat secara aktif berpartisipasi dalam kehidupan subjek yang diobservasi dan melakukan proses observasi sebagai kegiatan internal. Untuk dapat diobservasi, seseorang harus benar-benar menyerupai anggota kelompok (Margono, 1999).

Metode observasi digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan informasi mengenai keadaan nyata MA An-nahdliyyah. Secara khusus pula mengamati proses pengembangan kepercayaan diri siswa melalui program-program yang diterapkan.

2. Teknik wawancara (interview)

Wawancara adalah percakapan antara dua orang di mana setiap peserta berusaha untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang satu sama lain melalui penggunaan pertanyaan dan tanggapan.

Teknik wawancara adalah alat untuk mengumpulkan data yang melibatkan pengajuan beberapa pertanyaan dan mendapatkan tanggapan secara lisan. Margono (2005).

Alih-alih menemukan hal ini melalui observasi, peneliti dapat memperoleh pengetahuan yang lebih dalam tentang peristiwa dan fenomena melalui wawancara mendalam dengan responden. (2008) Saebani Beni Ahmad

Peneliti melakukan wawancara mendalam dan tidak terstruktur. Metode pengumpulan data yang paling baik untuk studi kasus adalah wawancara mendalam karena dapat dilakukan secara informal, terbuka, dan tanpa struktur yang kaku. Pertanyaan terbuka, seperti pertanyaan tentang peristiwa atau kegiatan spesifik dan pendapat, digunakan dalam wawancara ini dengan informan yang sama berulang kali. Mengenai wawancara tidak terstruktur, jenis wawancara ini mencari informasi dalam bentuk mentah, bukan informasi yang spesifik.

Kedua teknik wawancara ini digunakan peneliti untuk mendapatkan data tentang program-program pengembangan kepercayaan diri siswa di MA An-nahdliyyah.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang efektif untuk mengumpulkan dan mengevaluasi data antara lain adalah dokumentasi. dokumentasi yang bersifat tekstual maupun digital.2009 Nana, Syaodih Sukmadinata

Data riil dari tempat penelitian, seperti visi, misi, struktur organisasi, dan informasi tentang program pengembangan kepercayaan diri siswa, dapat diperoleh melalui dokumentasi. (2008) Sugiono

Peneliti menggunakan temuan data tersebut untuk menggali informasi tentang fungsi program yang dilaksanakan dalam rangka pembinaan kepercayaan diri siswa di MA An-nahdliyyah.

G. PROSEDUR ANALISIS DATA

Dalam penelitian kualitatif, data dikumpulkan dengan menggunakan berbagai macam metode yang digunakan secara bertahap sampai kebutuhan data peneliti terpenuhi. Analisis data, seperti yang dikatakan, adalah proses peninjauan dan pemilahan data untuk membuatnya terorganisir, biasanya berdasarkan informasi yang diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Observasi memungkinkan kita untuk menarik kesimpulan dari berbagai macam data. Untuk membantu akademisi dan orang lain, data kemudian dikategorikan, dipecah menjadi elemen-elemen komponennya, dan dijelaskan.2021 (Sugiono)

Reduksi data, penyajian data, dan perumusan kesimpulan adalah tiga alur analisis, seperti yang dijelaskan oleh Miles dan Huberman.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah langkah awal dari teknik analisis data, yaitu di antaranya adalah dengan koreksi dan memberi tanda dan rumus. Hal ini berfungsi untuk mengetahui poin pokok yang terkumpul, buku yang dibaca, kejelasan arti jawaban narasumber, ketersambungan dan kesesuaian antara satu jawaban dengan jawaban yang lain dan juga hubungan antara jawaban dengan data yang sesuai. (Mohammad Ainin, 2010)

2. Penyajian Data

Menurut Miles dan Huberman, informasi paling efektif disajikan dalam bentuk yang dapat digunakan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Informasi ini dapat disajikan dalam beberapa cara, termasuk uraian singkat, bagan, korelasi kategori, dan sebagainya. Studi kualitatif sering menggunakan tulisan naratif. Dengan bantuan tampilan data, peneliti akan dapat lebih memahami apa yang terjadi dan mendasarkan upaya mereka di masa depan berdasarkan temuan tersebut.

3. Verifikasi / Penarikan Kesimpulan

Menurut Miles dan Huberman, tahap penarikan kesimpulan adalah yang terakhir dalam proses analisis data. Kesimpulan awal yang dikemukakan oleh penulis masih bersifat sementara, dan dapat direvisi bila ditemukan bukti-bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Bukti-bukti otoritatif yang dapat dipertahankan ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data sangat diperlukan agar hasil yang diperoleh dapat dipercaya. 2019 Penulis: (Umar Siddiq & Moh. Miftachul Choiri)

H. PENGECEKAN KEABSAHAN DATA

Di antara cara penyajian data yang benar dalam penelitian kualitatif adalah dengan memudahkan kepentingan dan kebutuhan peneliti dari pada kesimpulan dan realisasi keabsahan data. Pengecekan keabsahan data terdiri dari:

1. Triangulasi

Triangulasi adalah praktik membandingkan dan mengkontraskan berbagai sumber informasi atau data untuk menentukan seberapa kredibel sumber-sumber tersebut. Kesimpulan dapat ditarik dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dan temuan wawancara dengan informasi yang tercakup dalam suatu dokumen yang dikumpulkan dengan pendekatan dokumentasi. (2007), Riyanto

Triangulasi sumber dan metode digunakan oleh para peneliti. Triangulasi metode adalah jenis triangulasi di mana data yang sama diselidiki dengan menggunakan berbagai metode, sambil dibandingkan. (2006) Sutopo Peneliti menggunakan pendekatan wawancara dengan kepala sekolah, kepala kesiswaan, pengurus osis, dan siswa untuk mengumpulkan data tentang inisiatif untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa melalui proses triangulasi metode. Untuk membuktikan kebenaran data hasil wawancara tersebut peneliti melakukan observasi lapangan, mengamati kinerja kepala bidang manajemen hubungan masyarakat, serta melakukan dokumentasi.

Para peneliti menggunakan triangulasi sumber untuk memastikan keakuratan data mereka dengan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber lokal.

2. Review Informan

Review informan dapat digunakan untuk menemukan informasi untuk proyek penelitian, baik yang substansial maupun tidak. Informan, yang merupakan sumber data, harus dikonsultasikan sebelum informasi disajikan. Hasilnya, ada pemahaman yang sama antara informan, yang berfungsi sebagai sumber informasi, dan peneliti, yang berfungsi sebagai alat untuk analisis data. Hal ini menunjukkan bahwa data tersebut dapat diandalkan dan dapat digunakan sebagai dasar hasil penelitian.